

BAB II

GAMBARAN UMUM

2.1 Kondisi Transportasi

Kabupaten Sumedang secara administratif memiliki luas wilayah 1.558,72 km² atau sebesar 4,41% dari luas wilayah provinsi Jawa Barat. Kabupaten ini memiliki 26 kecamatan dengan 277 desa/kelurahan. Secara astronomis, Kabupaten Sumedang terletak antara. Secara astronomis, kabupaten Sumedang terletak antara 6°44'-70°83' Lintang Selatan dan 107°21' 108°21' Bujur Timur. Kabupaten Sumedang memiliki luas wilayah 1.558,72 Km² terdiri dari 26 kecamatan dengan 272 desa dan 7 kelurahan dimana kecamatan Buahdua yang paling luas wilayahnya yaitu sebesar 107,68 Km² dan yang paling kecil adalah Kecamatan Cisarua dengan luas 17,71 Km². Sedangkan secara geografis Kabupaten Sumedang berbatasan dengan beberapa wilayah. Batasan wilayah Kabupaten Sumedang, sebagai berikut:

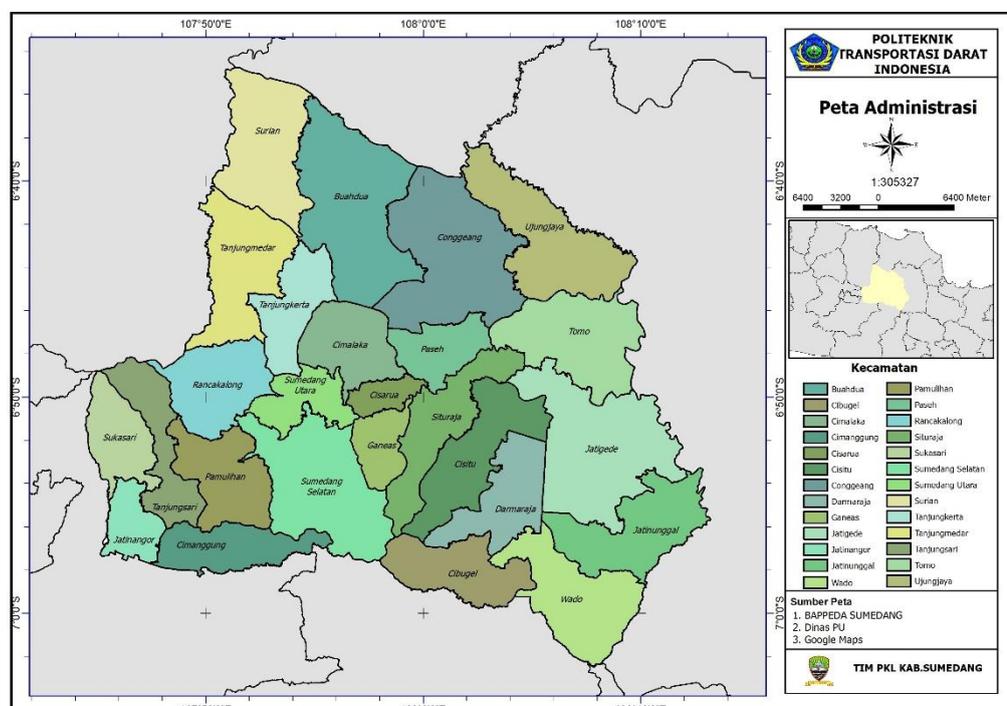
Table II. 1 Batas Wilayah Kabupaten Sumedang

NO	Uraian	Batas Wilayah
1	Sebelah Utara	Kabupaten Indramayu dan Kabupaten Subang
2	Sebelah Selatan	Kabupaten Garut
3	Sebelah Barat	Kota Bandung dan Kabupaten Subang
4	Sebelah Timur	Kabupaten Majalengka

Sumber: Tim Redaksi BPS Kabupaten Sumedang, 2023

Kabupaten Sumedang memiliki keunikan serta keindahan alam yang memukau. Dikelilingi oleh pegunungan yang hijau dan sawah yang luas, Kabupaten Sumedang menjadi destinasi yang menarik bagi para wisatawan yang ingin menikmati pesona alam Indonesia. Selain dari itu,

Sumedang juga dikenal dengan kekayaan budaya dan sejarahnya yang melimpah, dengan berbagai situs bersejarah yang tersebar disepanjang wilayahnya. Dari segi budaya, Sumedang terkenal dengan kesenian tradisionalnya, seperti tari jaipongan dan wayang golek, yang masih dilestarikan hingga saat ini. Masyarakat juga masih sangat menjunjung tinggi nilai-nilai tradisional dalam kehidupan sehari-hari, yang tercermin dalam adat istiadat dan upacara adat yang masih sering dipertunjukkan kepada masyarakat. Secara Geografis, Kabupaten Sumedang dapat disajikan dalam peta administrasi sebagai berikut:



Sumber: Tim PKL Kabupaten Sumedang 2024

Gambar II. 1 Peta Administrasi Kabupaten Sumedang

Transportasi di Kabupaten Sumedang sendiri memiliki peran penting dalam mendukung konektivitas antar wilayah dan mobilitas masyarakat. Meskipun infrastruktur transportasi di Kabupaten Sumedang sendiri belum sebesar di daerah perkotaan lainnya, namun Kabupaten Sumedang memiliki jaringan jalan yang cukup baik, terutama jalan raya utama yang menghubungkan dengan kota-kota besar di sekitarnya. Kondisi transportasi di Kabupaten Sumedang yaitu sebagai berikut:

2.1.1 Jaringan Jalan

Jalan merupakan prasarana pengangkut yang penting untuk memperlancar kegiatan perekonomian. Meningkatnya Pembangunan menuntut agar peningkatan Pembangunan jalan untuk memudahkan mobilitas penduduk dan memperlancar lalu lintas barang. Kabupaten Sumedang memiliki Panjang jalan sepanjang 1.033,7 km. Jaringan jalan di Kabupaten Sumedang berdasarkan fungsinya terdiri atas jalan arteri sepanjang 50,971 km, jalan kolektor sepanjang 414,397 km, dan jalan local sepanjang 568,402 km. Sedangkan menurut statusnya, jaringan jalan di Kabupaten Sumedang terdiri atas Jalan Nasional sepanjang 774,37 km. Tipe jalan di Kabupaten Sumedang di dominasi dengan tipe jalan 2/2 TT pada jalan arteri primer dan sekunder. Berikut merupakan Panjang ruas jalan berdasarkan fungsi dan status.

Tabel II. 2 Ruas Jalan Berdasarkan Fungsi

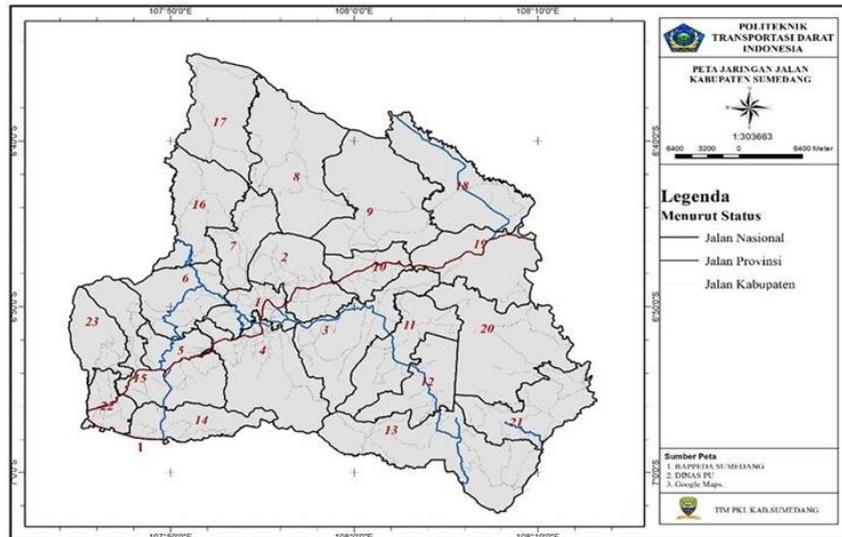
NO	Fungsi	Panjang Jalan (Km)
1	Arteri	50,971
2	Kolektor	414,397
3	Lingkungan	568,402
JUMLAH		1033,77

Sumber: Tim Redaksi BPS Kabupaten Sumedang 2023

Tabel II. 3 Ruas Jalan Berdasarkan Status

NO	Status	Panjang Jalan (Km)
1	Nasional	62,56
2	Provinsi	115,8
3	Kabupaten	774,37
JUMLAH		952,73

Sumber: Tim Redaksi BPS Kabupaten Sumedang 2023



Sumber: Tim PKL Kabupaten Sumedang 2024

Gambar II. 2 Peta Jaringan Jalan Kabupaten Sumedang

Berdasarkan statusnya, Jalan Raya Tomo terletak di Kabupaten Sumedang yang merupakan jalan Provinsi yang memiliki Panjang 3,4 km merupakan jalur perlintasan yang menghubungkan Kabupaten Sumedang dengan kabupaten Cirebon sehingga pergerakan lalu lintas di ruas Jalan Raya Tomo menjadi alternatif kendaraan untuk memasuki wilayah Kabupaten Sumedang.

2.1.2 Kondisi Lalu Lintas

Karakteristik volume lalu lintas di Kabupaten Sumedang terperinci dengan baik melalui pengamatan kenaikan pergerakan pada saat jam-jam sibuk (peak hours) .Pada waktu peak pagi, terjadi peningkatan signifikan dalam pergerakan kendaraan menuju Kawasan pusat pelayanan kota dan pusat aktifitas seperti perkotaan, institusi Pendidikan, dan pusat perdagangan yang tersebar merata di seluruh wilayah Kabupaten Sumedang.

Volume kendaraan yang melintas pada puncak pagi ini biasanya mencapai puncak sekitar 06.30 dan mengalami penurunan sekitar pukul 08.30. Pada waktu peak siang, lalu lintas meningkat kembali khususnya antara pukul 12.00 hingga pukul 13.00. Meskipun begitu, volume kendaraan pada saat ini cenderung tidak

sepadat pada pagi hari ataupun sore hari meskipun terlihat ramai. Puncak sore menunjukkan volume lalu lintas yang mulai meningkat sekitar pukul 16.00 dan mencapai puncaknya pada pukul 17.00 hingga 18.00, kemudian mulai menurun pada pukul 19.00.

2.1.3 Sarana dan Prasarana Transportasi

Sektor Transportasi memiliki peranan penting dan strategis dalam proses Pembangunan, mendorong serta menunjang perekonomian, mampu mempengaruhi semua aspek kehidupan, sehingga perlu ditata dalam suatu sistem yang dapat memadukan serta mewujudkan transportasi dengan tingkat kebutuhan dan tingkat pelayanan yang tertib, aman, nyaman, cepat, teratur, lancer serta dengan biaya yang terjangkau. Angkutan umum atau kendaraan bermotor umum sesuai dengan (*Undang- undang (UU) Nomor 22 tentang Lalu Lintas Dan Angkutan Jalan 2009*) adalah setiap kendaraan yang digunakan untuk angkutan barang dan/atau orang dengan dipungut bayaran. Begitu pula dengan fungsi angkutan umum sebagai pemenuh permintaan akan pelayanan jasa transportasi akan sangat berguna apabila memiliki unjuk kerja yang baik.

Saat ini terdapat 2 (dua) terminal di Kabupaten Sumedang yang masing masing terletak di kawasan yang berbeda. Kedua terminal tersebut adalah Terminal Tipe A Sumedang (Terminal Ciakar) yang aktif melayani kegiatan lalu lintas masyarakat dan Terminal Tipe C Wado yang saat ini tidak berfungsi secara efektif. Lokasi terminal yang ada di Kabupaten Sumedang terletak di:

- a. Terminal Tipe A Sumedang (Terminal Ciakar), terletak di Jalan Prabu Gajah Agung Kecamatan Situ;
- b. Terminal Tipe C Wado, terletak di Kecamatan Wado.

2.2 Kondisi Wilayah Kajian

Wilayah kajian penelitian ini adalah pada ruas Jalan Raya Tomo yang terletak di Desa Bugel, Kecamatan Tomo, Kabupaten Sumedang yang memiliki status jalan nasional dengan fungsi jalan arteri. Ruas jalan Tomo merupakan jalur perlintasan yang menghubungkan Kabupaten Sumedang dan Kabupaten Cirebon, memiliki tipe jalan 2/2 TT. Pada lokasi kajian memiliki tata guna lahan meliputi pemukiman, fasilitas kesehatan, pertokoan, dan lahan kosong berupa pepohonan yang menjulang tinggi. Pada ruas jalan ini terdapat *hazard* berupa pohon besar yang menjorok ke arah jalan, ujung pagar pembatas jalan yang runcing yang dapat meningkatkan fatalitas. Mengingat jalan ini datar dan juga lurus mengakibatkan pengemudi memacu kendaraan dengan kecepatan tinggi. Berdasarkan data identifikasi dari pihak Unit Satuan Kepolisian resor Sumedang yang dianalisis tim PKL Kabupaten Sumedang, bahwa ruas jalan raya Tomo masuk dalam 5 (lima) besar perangkaan daerah rawan kecelakaan di Kabupaten Sumedang, dimana ruas jalan Raya Tomo menempati peringkat ke 2 (dua) Daerah rawan kecelakaan dengan total 81 kejadian kecelakaan dengan 37 orang meninggal dunia, tidak ada yang mengalami luka berat, dan 49 orang mengalami luka ringan dalam kurun 5 (lima) tahun terakhir. Kondisi ruas jalan Raya Tomo KM 1-3,4 ini di bagi menjadi 3 segmen dengan panjang ruas jalan 1 km per segmen Berikut merupakan kondisi wilayah pada ruas jalan raya Tomo KM 1-KM 3,4:



Sumber: Google Earth 2024

Gambar II. 3 Visualisasi Daerah Rawan Kecelakaan Jalan Raya Tomo

2.2.1 Kondisi Wilayah Segmen 1

Pada segmen 1 (satu) ruas Jalan Raya Tomo tata guna lahan pada segmen ini meliputi pemukiman, Perkebunan, lahan kosong sehingga jalan ini termasuk jalan yang sepi. Pada segmen 1 (satu) terdapat hazard berupa pepohonan yang berada pada badan jalan dengan jarak yang tidak sesuai dengan (PM PU No 5 Tahun 2012) dimana jarak pepohonan dengan jalan minimal adalah 0,6 m dan pada jalan tersebut hanya terdapat beberapa lampu penerangan jalan. Sehingga kecelakaan pada ruas jalan ini rata rata terjadi pada malam hari yaitu pukul 19.00 WIB – 06.00 WIB. Berikut gambar kondisi ruas Jalan Raya Tomo pada segmen 1:

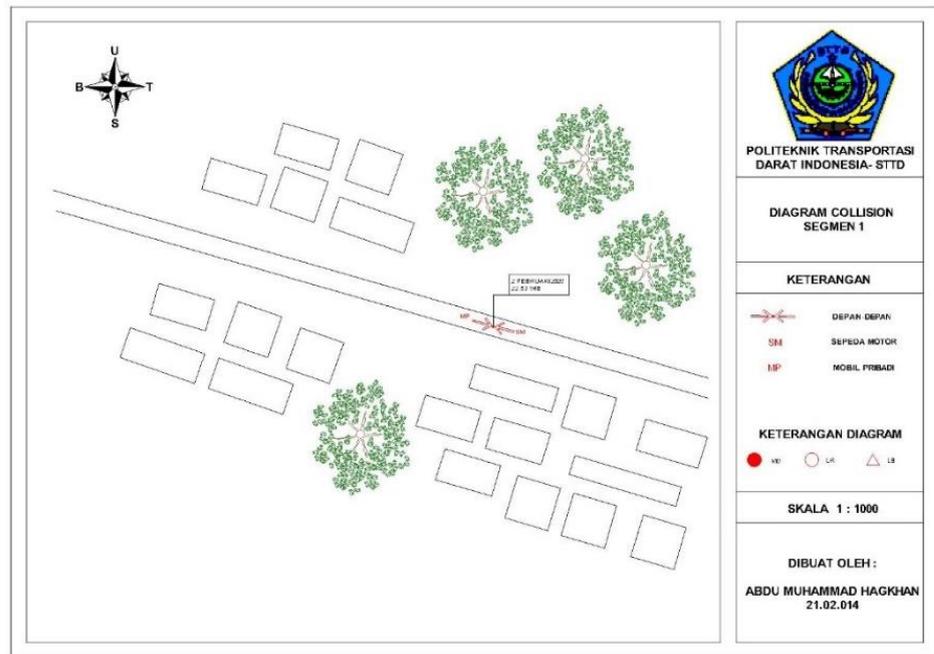


Sumber: Dokumentasi Pribadi

Gambar II. 4 Kondisi Jalan Raya Tomo Segmen 1

Salah satu kecelakaan pada Ruas jalan Raya Tomo yaitu. Sepeda motor Yamaha mio M3 No.Pol : Z-3241-CF dikendarai saudara ANGGA membonceng dua orang yaitu saudara NANA LESMANA berikut saudara DEDE YANTO datang dari arah Cirebon menuju Bandung pada pukul 22.53 WIB dengan kondisi jalan gelap dan jalan lurus, datar, dan kendaraan dipacu dengan kecepatan tinggi ketika akan mendahului kendaraan sejenis Truck No.Pol : Tidak tercatat yang berada didepannya dimana posisi sepeda motor Yamaha mio M3 sudah berada dibadan jalan sebelah kanan secara bersamaan dari arah berlawanan datang kendaraan Toyota Avanza

No.Pol : D-1556-AJ dikemudikan saudara DADANG berpenumpang empat orang yaitu saudari DEDE DELIA duduk dijok depan, saudari EVI PIDIAWATI, saudara WAWAN KURNIAWAN, saudara ALIMUDIN yang duduk dijok tengah, dikarenakan jarak cukup dekat sehingga terjadi tabrakan dengan sepeda motor Yamaha yang mengakibatkan saudara NANA LESMANA meninggal dunia.



Sumber: Hasil Analisis 2024

Gambar II. 5 Diagram Collision 1

2.2.2 Kondisi Wilayah Segmen 2

Pada segmen 2 (dua) ruas Jalan Raya Tomo tata guna lahan pada segmen ini meliputi pemukiman, Perkebunan, lahan kosong sehingga jalan ini termasuk jalan yang sepi. Pada segmen 2 (dua) terdapat hazard berupa lansekap pepohonan besar yang berada pada badan jalan dengan jarak yang tidak sesuai dengan (PM PU No 5 Tahun 2012) dimana jarak pepohonan dengan jalan minimal adalah 0,6 m dan pada jalan tersebut hanya terdapat beberapa lampu penerangan jalan serta terdapat *guardrail* yang rusak diakibatkan oleh kendaraan hilang kendali. Kecelakaan pada ruas jalan ini rata rata terjadi pada malam hari yaitu pukul 19.00 WIB –

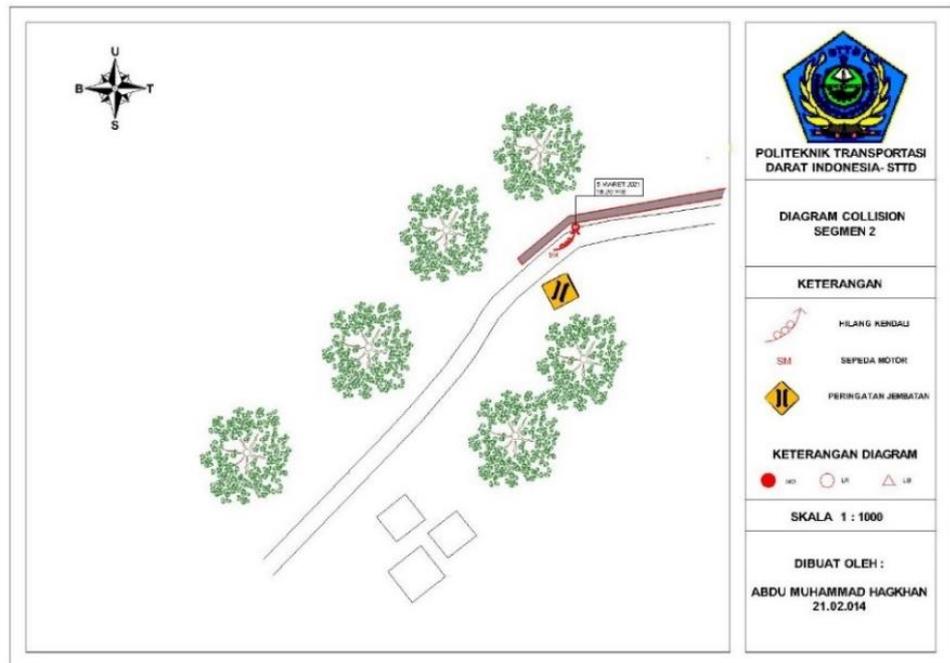
06.00 WIB. Berikut gambar kondisi ruas Jalan Raya Tomo pada segmen 2 (dua):



Sumber: Dokumentasi Pribadi

Gambar II. 6 Kondisi Jalan Raya Tomo Segmen 2

Salah satu kecelakaan yang terjadi pada segmen dua yaitu pada tanggal 5 Maret 2021 pukul 18.20 WIB sepeda motor Yamaha X-Raid Nopol Z-2387-CI dikendarai Sdr. RANGGA TEGUH datang dari arah Cirebon menuju Bandung dengan kecepatan cukup tinggi sesampainya di jalan tersebut pengendara Yamaha X-Raid menyalip mobil box saat berada di tikungan sehingga sepeda motor Yamaha X-Raid hilang kendali dan jatuh ke pembatas kiri jalan. Kejadian tersebut mengakibatkan pengendara sepeda motor Yamaha X-Raid mengalami luka luka serta sepeda motor Yamaha X-Raid mengalami kerusakan.



Sumber: Hasil Analisis 2024

Gambar II. 7 Diagram Collision Segmen 2

2.2.3 Kondisi Wilayah Kajian Segmen 3

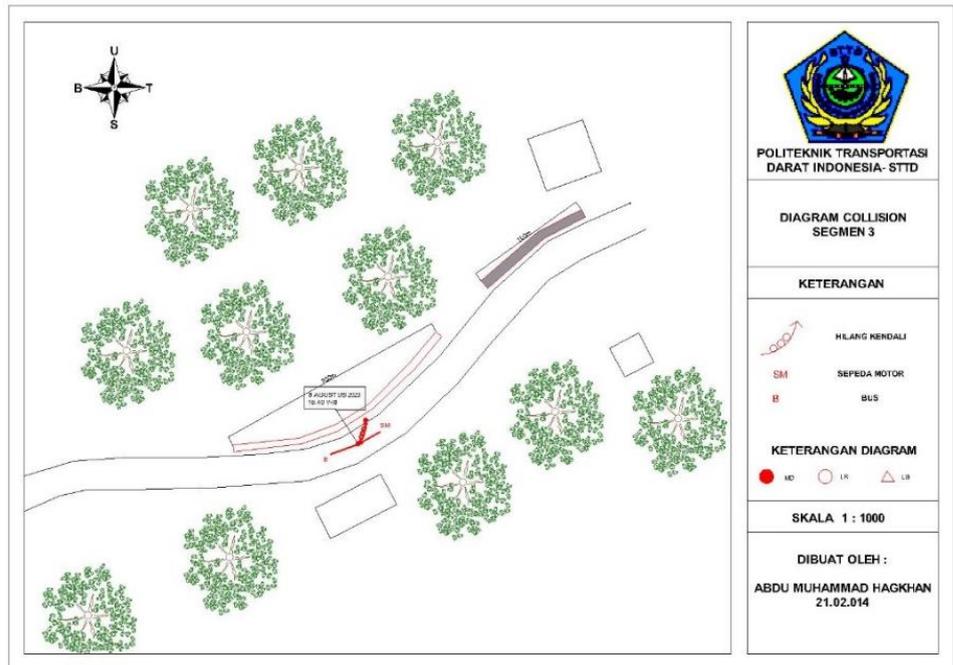
Pada segmen 3 (tiga) ruas Jalan Raya Tomo tata guna lahan pada segmen ini meliputi pemukiman, perkebunan, lahan kosong serta terdapat SPBU sehingga terjadi aktivitas keluar masuk kendaraan. Pada segmen 3 (tiga) terdapat hazard berupa guardrail yang rusak diakibatkan oleh kendaraan hilang kendali .serta fasilitas perlengkapan jalan seperti penerangan jalan tidak sesuai dengan PP 34 Tahun 2014 mengenai fasilitas perlengkapan jalan. kecelakaan pada ruas jalan ini rata rata terjadi pada malam hari yaitu pukul 19.00 WIB – 06.00 WIB. Berikut gambar kondisi ruas Jalan Raya Tomo pada segmen 3 (tiga):



Sumber: Dokumentasi Pribadi

Gambar II. 8 Kondisi Wilayah Kajian Segmen 3

Salah satu kecelakaan yang terjadi pada segmen 3 (tiga) yaitu pada tanggal 8 Agustus 2023 pukul 16.40 WIB sepeda motor Yamaha Jupiter MX No. Pol.: D2464WY dikendarai Sdr. ESA RAMDANI melaju dari arah Cirebon menuju arah Bandung dengan cara melawan arus atau tidak sesuai peruntukannya dengan posisi melaju dilajur satu jika dilihat dari arah jalan satu arah Bandung menuju Cirebon, sesampainya di jalan tersebut diatas secara bersamaan dari arah Bandung menuju Cirebon datang kendaraan Mikrobus Elf No.Pol : Z7726TB dikemudikan Sdr. DEDI SURYADI yang sedang melaju dilajur satu tepatnya dengan posisi bagian ban depan sebelah kanan berada dilajur dua, namun dikarenakan jarak cukup dekat sehingga terjadinya tabrakan antara sepeda motor Yamaha Jupiter MX dengan kendaraan Mikrobus Elf yang mengenai bagian depan sebelah kiri sehingga Mikrobus Eld membanting stir kearah kiri jalan sehingga Kejadian tersebut mengakibatkan Mikrobus Elf menabrak pagar pembatas jalan. Kejadian ini mengakibatkan supir Mikrobus Elf meninggal dunia dan pengendara sepeda motor luka luka.



Sumber: Hasil Analisis 2024

Gambar II. 9 Diagram Collision Segmen 3